



Received: 15-08-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 31-10-2023

## Yesus adalah Tuhan (Studi Eksegesis Yohanes 10:22-30) Suatu Upaya Penguatan Iman Kristiani

Wantri Hondo<sup>1\*</sup>, Iwan Setiawan Tarigan<sup>2</sup>, Berton Bostang H. Silaban<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Banua Niha Keriso Protestan, <sup>2,3</sup>Pascasarjana IAKN Tarutung

\*wantuntri123@gmail.com

### Abstract:

*The nature of Jesus' divinity has been debated from the first century to the present. Jesus has been a controversial figure and a topic of discussion throughout the ages, because only He claimed that "He and the Father are of the same essence" and "came from God." His most famous statement was when he said that He was the way, the truth and the life, and that no one could reach God except through Jesus" (John 14:6). Using a qualitative approach, the author examines the part of the Gospel of John which states Jesus' claim that he was God at that time, which was considered by his Jewish contemporaries to be an irrational statement. Those who are very conservative in holding religious traditions and laws, they repeatedly criticize and oppose Jesus.*

**Keywords:** *Jesus is Lord; the way; the truth*

### Abstrak:

Sifat keilahian Yesus telah menjadi perdebatan sejak dari abad pertama sampai pada masa kini. Yesus telah menjadi tokoh kontroversial dan bahan pembicaraan sepanjang masa, sebab hanya Dia yang mengklaim bahwasanya "Dia dan Bapa adalah sehakikat" dan "berasal dari Allah." Pernyataan-Nya yang paling terkenal adalah ketika menyebut diri-Nya adalah jalan, kebenaran dan hidup, dan tidak seorangpun yang bisa sampai kepada Allah kalau tidak melalui Yesus" (Yoh. 14:6). Dengan pendekatan kualitatif, penulis meneliti bagian dari Injil Yohanes yang menyatakan klaim Yesus yang menyebut diri-Nya adalah Tuhan pada saat itu, yang dianggap oleh orang Yahudi sezaman-Nya sebagai sebuah *pernyataan* yang tidak rasional. Mereka yang sangat konservatif memegang tradisi dan hukum keagamaan, berulang kali mereka mengkritik dan menentang Yesus.

**Kata kunci:** Yesus adalah Tuhan; jalan; kebenaran

## I. PENDAHULUAN

Yesus adalah Tuhan telah menjadi perdebatan dari abad pertama sampai pada masa kini. Dia merupakan tokoh yang sangat kontroversial dan menjadi bahan pembicaraan sepanjang masa, sebab hanya Dia yang mengklaim bahwasanya "Dia dan Bapa adalah Sehakikat" dan "Berasal dari Allah Bapa." Pernyataan yang paling terkenal menyebut diri-Nya Dia jalan, kebenaran dan hidup, tak seorangpun yang bisa sampai kepada Allah kalau tidak melalui Yesus" (Yoh. 14:6). Injil Yohanes menceritakan tentang bagaimana orang Yahudi memandang Yesus sebagai mesias palsu, dianggap paling menimbulkan kerusakan, kesesatan, menyebarkan rumor

sehingga mereka mengutuk Yesus, dan bahkan menggerakkan orang Romawi untuk menyalibkan Yesus. Klaim Yesus menyebut diri-Nya adalah Tuhan pada saat itu dianggap sebagai sebuah pernyataan yang tidak rasional oleh orang Yahudi. Mereka sangat konservatif memegang tradisi dan hukum keagamaan, berulang kali mereka mengkritik dan menentang Yesus.

Dalam sejarah perkembangannya Yesus adalah Tuhan tidak terbukti bahwa Dia menyesatkan manusia atau pengikut-Nya, malah sampai sekarang ajaran-Nya menyejukkan hati dan membawa damai sejahtera. Kenyataan ini dibuktikan dengan memulihkan orang buta, memulihkan orang tuli, orang lumpuh, peduli kepada yang miskin dan terpinggirkan. Fakta ini tidak ada tokoh yang berpengaruh dan ajarannya masih terus dikenang dan diamalkan hingga saat ini bahkan para murid rela mati untuk mempertahankan iman percaya kepada Yesus. Dalam Injil Yohanes ajaran Yesus terus bertahan menghadapi ujian waktu dan tantangan dari sejarah peradaban manusia serta masih sangat relevan untuk diterapkan pada kehidupan zaman sekarang, sesuai dengan pernyataan-Nya "Langit dan Bumi bisa berlalu, akan tapi Firman-Nya tak dapat berubah." Menurut Sanda Yesus telah mendapatkan ujian dari Allah kemudian Dia lulus dan memperoleh kuasa di luar nalar siapapun, Dia mati, bangkit dan kembali ke sorga tempat asal-Nya Dia berada. Yesus bukan manusia diberi gelar Tuhan oleh umat Kristen, namun Yesus Tuhan itu sendiri yang telah menciptakan alam semesta ini (Yoh. 1:1, Kej. 1:1). Susabda, menjawab inkaransi Yesus bukan pengangkatan atau adopsi, Dia bukan manusia diberikan penyebutan Yesus karena membenaran Allah maka Dia mendapatkan keutuhan kuasa ilahi, tetapi memang Yesus adalah Tuhan dilihat dari pekerjaan-pekerjaan-Nya.

Di satu sisi orang-orang Yahudi menyakini bahwa Tuhan Pencipta itu Esa, mutlak dan di lain sisi mereka percaya bahwa Tuhan Pencipta itu ada tiga penampakan yakni Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang kemudian dalam perkembangan selanjutnya diberikan sebutan Allah Trinitas. Tuhan berinkarnasi disebut Yesus dan Yesus menjadi daging dengan mengenakan Roh Tuhan, bukan daging manusia yang terbuat dari tanah seperti yang dipahami orang pada umumnya Tuhan yang menjadi daging adalah Yesus yang mengabarkan kabar kebenaran pada manusia karena dalam diri-Nya melekat esensi Tuhan dan di dalam diri-Nya terkandung kepribadian Tuhan serta kuasa ilahi dalam misi pelayanan-Nya yang tidak dapat dilakukan oleh manusia. Yesus menunjukkan bahwa Dia mempunyai kodrat ilahi, masing-masing hakekat ini adalah satu keutuhan dalam esensi-Nya yang sama dan tunggal.

Pandangan tentang dua hakekat Yesus ini telah menjadi perselisihan di antara para teolog, salah satu diantara mereka yaitu J. Hick tokoh pluralisme, memberi pemahamannya dengan mengatakan Konsili Kalsedon telah menegaskan Yesus memiliki dua hakekat adalah sepenuhnya manusia dan di lain pihak seutuhnya Allah, hal itu bukan suatu misteri yang begitu hebat sekali, tetapi itu hanya semata-mata sebuah fenomena yang orang Kristen buat guna untuk menyatakan sebuah identitas yaitu Yesus. Selain pandangan Hick, pendapat seorang teolog yang berasal dari Belanda Flesseman, berpendapat dengan paham yang serupa dengan menyebutkan bahwa Yesus Kristus Anak Allah bukanlah Tuhan, tetapi manusia yang memberi nama Tuhan kepada-Nya sehingga Dia disebut Tuhan. Kedua pendapat di atas sama-sama mengatakan Yesus bukan Tuhan, Dia hanya konsep manusia yang sengaja dibuat jadi Tuhan atas mereka.

Demikian juga diterangkan pada sidang gereja Konstantinopel menyatakan Yesus mempunyai dua hakekat yakni Tuhan dan manusia, satu sisi Dia punya kehendak Ilahi dan keinginan sebagai manusia. Walaupun demikian, pada hakikatnya Yesus Kristus ialah Tuhan yang tak dapat hilang lenyap keilahian-Nya, Dia merupakan Allah yang sejati.

Tridarmanto, mengatakan pelayanan Tuhan Yesus mengekspresikan karakter Tuhan, apa yang Dia miliki, tak ada manusia ciptaan dapat menggenapi perbuatan-perbuatan yang luar biasa. Hal ini memastikan bahwa Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi, mengatakan kebenaran dan melaksanakan pelayanan dalam identitas Tuhan. Dikaitkan dengan pada fenomena yang berkembang saat ini, Yesus adalah Tuhan sangatlah penting diteguhkan, dikuatkan karena dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan menggerogoti iman sehingga apa yang diinginkan tidak seperti yang diharapkan. Phanny menegaskan bahwa iman Kristiani semakin pudar akibat kemajuan teknologi, sehingga memiliki dikotomi penyembahan kepada Allah dan kepada Teknologi. Hal itu terjadi akibat dari kurangnya penguatan iman Kristiani diantara para hamba Tuhan dan dikalangan orang percaya. Umat Kristiani cenderung terbawa arus perkembangan zaman dan ditambah lagi dengan adanya berbagai aliran-aliran yang tidak berakal budi dan sesat, tidak sesuai iman Kristiani. Melalui gereja umat Kristiani mempraktekan imannya untuk menerima banyak berkat, anugerah yang diperlukan dalam menerima hidup kekal. Iman Kristiani dipahami sebagai aksi nyata orang percaya, menyangkal diri dan tidak lagi mengandalkan kehebatannya sendiri, tetapi menyerahkan hidupnya pada kuasa Yesus Kristus yang dia imani.

Dengan berkembangnya kemudian berbagai aliran Teologi dan Gereja diseluruh penjuru dunia timbul pertanyaan apakah Teologi dan Gereja bertumbuh pesat? Namun kenyataannya menjadi pusat perhatian karena teologi dan gereja misalnya di Amerika dan Eropa yang begitu semangatnya mengembangkan Ilmu Teologi mengarangki kemerosotan, memang hal ini tidak dapat dipahami secara tertata dan terinci, namun hal tersebut dapat dinilai secara rasional dari berbagai fenomena bahwa penyusutan tersebut memang telah merosot. Buku *The Coming Revival*, Bill Bright dalam Widjaja dan Togu mengatakan bahwa 50% dari populasi jemaat yang ikut dalam sebuah kebaktian tertentu di gereja-gereja yang ada di Amerika banyak dari warga jemaat yang tidak memahami dan tidak memiliki kepastian akan keselamatan mereka, 90% dari populasi jemaat banyak tidak mengerti ada kuasa Roh bekerja dalam hati dan hanya 2% dari keseluruhan warga jemaat yang sadar dan mau memberi hidupnya untuk Tuhan dan berbagi pengalaman kepada sesamanya.

Jumlah keanggotaan gereja yang dewasa di Amerika telah menurun dalam masa 20 tahun terakhir. Hal ini terjadi disebabkan oleh lemahnya pengajaran penguatan iman bagi anggota gereja. Hal ini pun terjadi di benua Eropa dimana kondisi kehidupan gereja yang hanya tetap berkomitmen mengikuti ibadah di gereja 22 % dari 81 % yang menganut Agama Kristen dan 19 % penganut kepercayaan Agama lain. Pesona dunia telah menjerat dan menenggelamkan pertumbuhan rohani iman Kristiani. Kemajuan teknologi dan ekonomi di seluruh dunia, jeratan kekayaan dan kenikmati hidup telah mengancam pertumbuhan iman Kristiani. Hal ini pun sedang terjadi di Indonesia.

Dari berbagai permasalahan tentang Ketuhanan Yesus maka identifikasi masalah yaitu: Yesus bukan Tuhan seperti yang dipahami oleh orang Yahudi, Yesus

bukan Mesias, Anak Allah dan Anak Manusia sebagaimana dipersoalkan oleh orang Yahudi. Arah yang akan dipaparkan pada penulisan ini bagi pembaca ialah: Untuk mengetahui bagaimana Yesus adalah Tuhan (Studi Eksegesis Yohanes 10:22-30), Bagaimana keberadaan Yesus adalah Tuhan bagi upaya penguatan iman Kristiani? Yesus dalam kata Yunani disebut Ἰησοῦς (Iesous) pada abad 4 sM s.d. 30-33 M kalau dalam kata Ibrani disebut ישוע (Yeshua) yang sering dipanggil Yesus dari Nazaret. Bagi umat Kristen Yesus dipandang sebagai Tuhan, Anak Allah. Pembahasan mengenai siapa Yesus ini tidak dapat terhindar dari perselisihan, pertentangan tentang paham antara bersifat ilahi dan daging dalam satu kodrat. Yesus sebagai Firman/Logos (Yoh. 1:1)

## II. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud design penelitian disini adalah suatu terapan untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah. Di sini penulis memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan berdasarkan prinsip hermeneutik, eksegesis dan ekspositori disesuaikan dengan latar belakang, identifikasi, batasan, rumusan, tujuan, manfaat, asumsi, dan sistematika penulisan. Menyajikan suatu pendekatan sesungguhnya tentang “bagaimana melakukan” komponen-komponen ini, bagaimana membaca aparatus teks Yunani, mengkritik teks sesuai dengan *Novum Testamentum Grace*, bagaimana mendapatkan kemungkinan terbaik dari data dalam *Kamus A Greek Lexicon of the New Testament*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yohanes meletakkan dasar tulisannya untuk memahami siapa Yesus sehingga umat percaya dapat benar-benar yakin kepada-Nya dan tentu wajib untuk diketahui asal usul serta kemana Dia akan pergi (bnd. Yoh. 6:42). Asal usul Yesus Kristus adalah Pencipta pada awal mula dunia diciptakan, maka sudah sepantasnya Dia akan kembali kepada keadaan-Nya semula dimana Dia berasal.

Konsep berpikir Yesus sebagai Firman terletak pada pemakaian kata Yunani *ho* untuk pemakaian *logos* dan kata *ton* ditunjukkan dalam pemakaian kata *theon*, asal usul argumen ini menyatakan ada disparitas sebutan personal tetapi keduanya tetap satu. Untuk dapat mengerti kata *logos* (Kristus) ialah Allah yaitu penjelasan kalimat dari “Firman itu adalah Allah” begitu esensial. Alur berpikir nas Yoh. 1:1 tidak dianjurkan untuk memakai kata penjelasan kata yang ada di depannya, sebab dapat menjurus pada makna yang sesat.

### Yesus Anak Domba Allah (Yoh. 1:29, 36)

Ungkapan ini tampil untuk memusatkan perhatian pembaca atau pendengar kepada orang yang sedang disebutkan dan diuraikan tentang Yesus Kristus. Anak Domba Allah dalam bahasa Yunani disebut *ἀμνὸς τοῦ θεοῦ* dalam cerminan Injil Yohanes yang dimaksud adalah secara harfiah anak domba, secara metaforis mengarah kepada Kristus sebagai orang yang menderita tanpa dosa dan secara representatif sebagai pengorbanan yang cukup untuk menyediakan pendamaian.

### Yesus Disalibkan pada Waktu Bersamaan Dengan Anak Domba Paskah di Bait Allah (Yoh. 19:14).

Tidak dipatahkannya kaki Yesus oleh prajurit (19:33) dilihat sebagai penggenapan Keluaran 12:46, yang mengatakan bahwa tidak satu tulang domba Paskah pun boleh dipatahkan. Berdasarkan teologi Yohanes arti selengkapnya

adalah “Anak Domba disediakan bagi pengampunan dosa manusia”, kebanyakan para ahli teolog cenderung memilih arti tersebut. Yesus Jalan, Kebenaran dan Hidup (Yoh. 14:6). Sebagaimana pernyataan bahwa Yesus satu-satunya jalan (bnd. Yoh. 14:6). Rumusan ini merupakan rangkuman peranan Yesus dalam hubungan dengan Allah yang sangat berharga dalam Injil Yohanes. Kata Jalan (ὁδός) yaitu dari kata benda nominatif feminin tunggal artinya dalam pandangan Yunani yaitu jalan, rute, jalur, perjalanan, berbaris dan secara kiasan berarti, prosedur atau cara. Hidup sering dibandingkan jalan seperti dalam ungkapan yang berbicara tentang jalan hidup atau cara hidup. Yesus sebagai jalan hidup kepada Allah harus dilihat dalam kesatuan-Nya dengan Tritunggal melalui Yesus, Allah dapat dikenal manusia secara dalam, karena Allah telah mengambil wujud dalam bentuk manusia, Allah yang transenden menjadi terang dan nyata bagi orang-orang yang mempercayai-Nya.

### **Yesus Sumber Hidup Kekal (Yoh. 3:15, 16; 10:28; 17:2, 3)**

Jika dicermati dalam pasal 3:15 tertulis bahwa dalam Yesus ada hidup kekal untuk terang manusia. Pada ayat ini suku kata yang digunakan penulis Injil ialah kata “zoe” maknanya “hidup” ini mengandung gaya nomina atau sejenis pokok kalimat dalam bentuk feminim tunggal. Arti kata hidup di sini yaitu berakar dari kata Logos (Firman), mengandung pengertian bahwa orang yang sudah percaya pada Yesus Kristus pasti mempunyai “hidup” mempunyai Logos (Firman). Yesus Kristus telah menyediakan hidup (zoe) bagi orang yang menerima-Nya sebagai Firman yang hidup di mYesus Sumber Hidup Kekal (Yoh. 3:15, 16; 10:28; 17:2, 3).

### **Yesus Kristus adalah Tuhan**

Pernyataan bahwa Yesus Kristus manusia yang merupakan manifestasi Allah yang keluar dari cerminan iman Kristiani. Pernyataan ini didasari pada ikatan Yesus Kristus dan Allah Bapa serta Roh Kudus yang menyertai (bnd. Yoh. 14:11, 26) dan pengetahuan pribadi dari murid-murid Yesus yang telah mengalami melihat menyaksikan pengaktualan pernyataan tersebut dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Kemudian gereja menekankan sebagai insan Yesus Kristus, Allah berperan serta dalam kodrat umat Kristiani dan ikut serta merasakan kesengsaraan dan kematian umat berdosa supaya mereka memperoleh keselamatan dengan cara kekeluargaan, seperti ketulusan seorang ayah yang menanam dan memberi hidupnya bagi keselamatan anak-anak yang dikasihinya serta memberikan kepada mereka rasa aman nyaman dan damai dalam hidup anak-anaknya.

Keyakinan umat Kristiani akan ketuhanan Yesus Kristus membuahkan interpretasi awal terhadap kehendak dan karakter Tuhan. Tuhan umat Kristiani bukan Tuhan yang tidak dapat tersentuh karena berada sorga yang jauh. Tuhan Umat Kristiani ialah Tuhan Maha dekat, di alam ini di tengah-tengah buatan tangan-Nya, dengan kasih karunia, dengan kepedulian dan cinta kasih tanpa pamrih. Tuhan mengetahui benar apa maknanya jadi manusia, dengan penuh sensitivitas serta memiliki keterbatasan manusiawi. Seperti yang sudah ditunjukkan dalam pekerjaan, pelayanan dan karakter Yesus, otoritas Tuhan digunakan dalam membantu orang-orang yang memerlukan, bukan bermaksud hanya memerkan keunggulan Tuhan itu sendiri.

Ketuhanan Yesus Kristus juga berarti keselamatan yang dianjurkan pada dunia ini secara umum dan bagi umat Kristiani secara khusus sangat berharga sekali sebab mengimplikasikan sebuah perjuangan, penderitaan, bahkan kematian Tuhan Yesus Kristus itu sendiri. Hal ini tidak sesederhana bagi Tuhan, sama halnya

seperti manusia. Dia adalah Immanuel artinya Tuhan selalu bersama-sama dengan umat-Nya (bnd. Mat. 1:23).

Dari pendapat di atas menyimpulkan bahwa Yesus adalah Tuhan atas segala semesta alam setara kuasa-Nya dengan Allah Bapa di sorga.

### **Yesus Kristus dan Bapa adalah Satu**

Sebagai ujung dari pernyataan Yesus Kristus waktu mengatakan bahwa Dia dan Bapa adalah satu (bnd. Yoh. 10:30). Memang ayat-ayat sebelumnya dengan tegas mengungkapkan Yesus Kristus ialah Tuhan, makna kata “satu” di sini menyiratkan Yesus dan Bapa adalah “satu hakikat sebagai Tuhan” dan “Satu Roh sebagai Roh Kudus”. Oleh sebab itu, Yesus Kristus dan Bapa Sehakikat. Selain itu, Bapa dan Anak mempunyai satu kesamaan tujuan dan satu kesamaan tindakan.

Anak Allah ialah serupa hakikatnya dengan Allah Bapa. Konfensi iman ini bukan pengurangan ajaran Alkitab melainkan pada interpretasi filsafat Yunani. Hal ini berhubungan dengan penjelasan hakikat sebagai manusia pada konteks saat ini yaitu tentang keselamatan umat manusia dilihat dari takaran kebebasannya. Karena ungkapan Anak Allah serupa dengan hakikat-Nya dengan Allah Bapa bukan hanya sekedar lambang metafor dari histori agama akan tetapi menyingkapkan makna yang mendalam dan nyata.

Beriman kepada Yesus sangat memerdekakan umat Kristiani dari belenggu dosa serta berprakarsa menyelamatkan manusia yang percaya sepenuhnya pada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Umat Kristiani yang percaya kepada Yesus Tuhan adalah punya kelebihan ialah dapat hak penuh kebebasan kapan dan dimana saja boleh datang kepada Yesus, berkomunikasi dengan Yesus Tuhan yang bertahta di kerajaan sorga.

Dari beberapa penjelasan di atas boleh dikatakan Yesus Kristus disebut Tuhan dapat dilihat dari hakikat-Nya dan pekerjaan-Nya selama di dunia, sebab Anak dan Bapa adalah satu esensi adanya.

### **Gereja Sebagai Wadah Bagi Upaya Penguatan Iman Kristian**

Ada kalanya manusia memerlukan penguatan yang ekstra untuk menghadapi tiap-tiap masalah hidup saat ini. Permasalahan hidup ini, kebanyakan manusia mencari jalan pintas dalam mengakhiri penderitaan dengan mengambil yakni dengan bunuh diri dan menyangkal kuasa Tuhan dengan mengandalkan kekuatannya sendiri. Oleh karena itu, umat Kristiani dituntut untuk perlu memiliki penguatan secara psikis, jasmani dan rohani. Yesus adalah Tuhan adalah ide yang sangat populer dan diakui secara luas oleh dunia, terutama dikalangan umat Kristiani. Orang Kristen ialah umat percaya kepada Yesus dan tidak terhindar dari nilai-nilai dan aturan-aturan yang di buat oleh gereja.

Gereja dipandang sebagai kelompok agama, dapat dikatakan gereja membawakan dua wajah, yaitu sebagai organisasi yang kuat punya visi yang jelas disebut dengan organisasi tujuan dan umat yang saling menopang dan membimbing umat Tuhan. Jenis pengembalaan dibutuhkan di Gereja yaitu seorang pelayan mengajarkan nilai-nilai moral dengan harapan supaya iman umat Kristiani semakin kuat. Pelayan gereja perlu mengatur tugas pelayanan dengan membina komunikasi yang sesama warga jemaat dan kalau ada permasalahan secepatnya diselesaikan dengan agar antara pelayan dan jemaat tidak terjadi dikotomi dan permusuhan. Gereja sebagai umat Tuhan yang di dalamnya terdapat kelompok

orang beriman umat Kristiani hendaknya bersama-sama memikul tugas dan tanggungjawab saling memberi penguatan satu dengan lain.

Gereja ialah peristiwa, kegiatan serta gerakan Yesus yang di dalamnya termuat sejarah yang berpangkal dan bertumbuh pada Yesus Kristus. Dalam siklus ini, umat Kristiani turut berpartisipasi dalam kehidupan Yesus Kristus, yaitu berdoa, saling mengasihi antara sesama manusia dan bahkan mengasihi musuh, berupaya dan rela menderita bagi orang lain, khusus bagi mereka yang terpinggirkan, termarginalkan dan yang tidak dianggap apa-apa oleh orang lain, umat Kristiani yang adalah gereja bertanggungjawab dalam menolong mereka agar tidak terbuang dalam hidup ini. Yesus dan Roh Kudus yang berkarya bersama ditengah-tengah umat Kristiani.

Umat Kristiani hadir ditengah-tengah dunia sebagai alat Tuhan dalam melanjutkan karya keselamatan yang telah ditawarkan bagi dunia ini. Hal ini tidak dapat dipisahkan, sebab umat Kristiani tumbuh dan hidup bersama masyarakat dunia. Dalam menjalankan tugas gereja yang mulia, umat Kristiani berada di jalur humanisasi. Perlu diingat bahwa umat Kristiani bukan merupakan sebuah kekuatan konstitusional dari sudut pandang politik atau sosial yang dapat menguasai setiap peristiwa dunia. Kekristenan tidak mempunyai pengajaran politik yang dapat mempertemukan orang-orang dalam aksi-aksi yang dapat membawa pengaruh besar. Umat Kristiani memiliki etika sebagai tema utama dalam meningkatkan daya kreasi dan ekspresi, tidak terikat dari segala paksaan.

Moltmann bukunya terpopuler, *Trinity and the Kingdom*, mengatakan gereja terbengkalai menjadi kelompok yang ramah namun malah menjadi pelaku struktur penindas karena mengakomodasi politik monoteisme dan politeisme. Disinilah pentingnya upaya gereja dalam memberi penguatan iman dengan memperhatikan faktor-faktor, langkah-langkah dalam mengupayakan peningkatan iman dalam membangun kehidupan bergereja. Moltmann menambahkan pendapatnya dengan mengatakan bahwa penting bagi gereja dalam memperdulikan sesama manusia, gereja bukan untuk dirinya sendiri, tetapi bagi sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Pembuktian dalam persatuan umat Kristiani didasari dalam Yoh. 17:20 "supaya mereka semua menjadi satu; sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam kamu."

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan, gereja sebagai wadah bagi umat Kristiani bertanggungjawab untuk meningkatkan, menguatkan iman dan peduli bagi sesama manusia.

### **Peran Gereja Menguatkan Iman Kristiani di Era Digitalisasi**

Umat Kristiani bagian dari manusia sosial terpenggil dalam upaya mengusahakan solusi dari permasalahan yang terjadi di sekelilingnya. Pelayanan Kristiani adalah pelayanan komprehensif yang relevan sesuai dengan kebutuhan sebagai respon dalam mewujudkan kabar baik Yesus Kristus sehingga menjadi kenyataan serta mampu memecahkan masalah atau kondisi yang dialami umat Kristiani dalam gereja-Nya. Pelayanan komprehensif ialah pemahaman tentang tugas gereja dalam ruang lingkup sosial, yaitu untuk mengkontekstualisasikan Injil dalam masalah dan kegiatan secara konkrit yang timbul di lingkungan gereja. Pelayanan ini sebagai usaha menerjemahkan ajaran Yesus Kristus dalam praktek, sebagai solusi di tengah keadaan dan atmosfer yang terjadi di lingkungan gereja saat ini.

Umat Kristiani bagian dari gereja terpanggil hadir untuk memberi kesaksian Kebenaran Yesus Kristus adalah Tuhan di tengah-tengah dunia yang serba digital ini. Kebenaran diungkapkan kepada umat Kristiani ketika Yesus Kristus datang ke dunia. Kabar baik mengenai Yesus Kristus ini diwartakan Gereja melalui cara pemberitaan baik dalam kebaktian, katekismus, melalui badan misi. Agar tetap terus menerus hidup gereja dapat berkesinambungan, umat Kristiani terpanggil untuk bersaksi tentang kebenaran kabar baik yang datang dari Allah

Salah satu ayat Alkitab yang paling terkenal yang boleh memberi penguatan bagi sesama tertulis di Mat. 18:20 "di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka". Artinya mengadakan pertemuan-pertemuan rohani atau berkumpul bersama dengan orang percaya untuk membahas saling menguatkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. inilah yang benar-benar diinginkan oleh Tuhan Yesus. Dia berkata akan hadir di tengah-tengah umat-Ku. Dalam surat Rm. 15:1 "orang yang kuat, harus memikul kekurangan orang yang tidak kuat, dan jangan mencari keuntungan sendiri". Dari sini mengajarkan umat Kristiani untuk saling menguatkan bahkan diajak untuk saling memudahkan satu dengan yang lain, dan jangan mencari kesenangan sendiri tanpa memperdulikan masalah yang dihadapi oleh sesama manusia, apalagi saudara seiman.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam memberi penguatan iman Kristiani yaitu sama-sama saling memberi kemudahan bagi saudara-saudara seiman apalagi orang yang lemah dan tidak mencari keuntungan pribadi demikianlah prinsip iman Kristiani.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan eksegesis Injil Yohanes 10:22-30 ini dapat ditarik kesimpulan yaitu Yesus adalah Tuhan sehakikat dengan Allah Bapa. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan selama berada di bumi tiga setengah tahun. Ketuhanan Yesus dan kesatuan-Nya dengan Bapa menjadi pengakuan iman rasuli dan dipegang kuat oleh gereja. Berbagai usaha telah dilakukan oleh para penyerang dan yang tidak suka terhadap kekristenan, namun bukti diketengahkan tidak dapat memberikan bukti apapun yang dapat meragukan keilahian Yesus dibandingkan dengan bukti dari dalam Alkitab itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arterra, "*Being Christian in Western Europe*" Pew Research Center (29 Mei 2018).
- Carson, D. A. & Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Chia, Philip Suciadi. *Siapakah Yesus?* Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2021.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Frankly. *Ikut Jalan Petrus*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Friberg, *Analytical Greek Lexicon Exegetical Dictionary of the New Testament (EDNT)*, Softword Bible Works 10.

- Herlianto, *Siapakah yang Bernama Allah?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Hick, J. *The Metaphor of God Incarnate: Christology in a Pluralistic Age*. Louisville: Westminster Knox Press, 2014.
- Journey, "Ditanyain Soal Iman Kamu itu Kesempatan Buat Bersaksi" *Jurnal Yes Hi Is Indonesia* (2020).
- Kennedy, James & Jerry Newcombe, *Bagaimana Jika Yesus tidak pernah Lahir*. Batam Centre, 2014.
- Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged)* Software Bible Works 10.
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematis, Doktrin Allah* (Jakarta: BPK GM, 2018), 20.
- Lukas Kuswanto, 21 Bukti Yesus adalah Tuhan: Menjawab Keraguan Terhadap Ketuhanan Yesus (Yogyakarta: ANDI, 2016), 125.
- Lukas Kuswanto, 21 Bukti Yesus adalah Tuhan: Menjawab Keraguan Terhadap Ketuhanan Yesus Kristus (Yogyakarta: ANDI, 2016), 126.
- Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2017), 245.
- Newman, Barclay M. & Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* Jakarta: LAI & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014.
- Paulus B. Sugiyono, "Iman Kristiani Kepada Allah Yang Satu" *Kemdikbud Garuda: Logos* (2018).
- Pfeiffer, Charles F. & Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Phanny Tandy Kakauhe, "Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen" *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol. 2, No. 1 (2013): 19-20.
- Ratzinger, J.C. *Behold The Pierced One: An Approach to a Spiritual Christology*. San Francisco: Ignatius Press Trans, 2017.
- Rey, K. T. "Konsep Yesus Anak Allah, Suatu Apologetika Terhadap Pandangan Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan" *Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol. 2, No. 2 (2013): 12.
- Rey, Kevin T. "Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan" *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol. 5, No. 3 (2013): 172-173.
- Rianto, Finki. "Orang-Orang Farisi Dan Narsisisme Beragama" *Jurnal Abdiel* Vol. 1, No. 1 (2020): 5.
- Rigin, A. A. "Farisi Terhadap Tuhan Yesus" *Jurnal Repositori Setia*. (2020).
- Sanda, H. Y. "Tinjauan Teologis Sistematis; Apologetis terhadap Pandangan Adopsionisme mengenai Ketuhanan Yesus" *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2 (2020): 7.

- Setiawan, D. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Situmorang, J. T. *Kristologi*. Yogyakarta, ANDI, 2013.
- Soetopo, R. "Inkarnasi Yesus Sebagai Logos" *Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol.1, No. 1 (2014): 8.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Gereja sebagai Persekutuan Persahabatan yang Terbuka Menurut Jurgen Moltann" *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 2 No.1 (Juni, 2020): 106.
- Van, G. C. dan Boland, B.J., *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Widjaja, Imron & Togu S. Hutagaol, "Fenomena dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap Pertumbuhan Iman Kristen" *Journal of Religious and Socio-Cultural*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2020): 170-171.
- Wijaya, Philip. "Benarkah Yesus Adalah Tuhan" *Jurnal Bandung Expres* Vol. 2, No.3 (2020): 1.
- Woda, Angelo Luciani Moa Dosi. "Analisis Hubungan antara Iman kepada Tuhan Yesus Kristus Putera Allah dan Penghayatan Hidup Doa Para Frater CSE Komunitas Studi Landak, Kalimantan Barat" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 1, No. 1 (Maret, 2021): 74.
- Yapi, Fanny. "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme" *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol. 10, No. 1 (April 2021):7.